

MENJAGA TOLERANSI MELALUI PRAKTIK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Susan Asasiyah *¹
Syifa Aqias Ignacia ²
Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Quran

*e-mail: susanasasiyah@gmail.com, inisyifaaqias@gmail.com, mubin@unsiq.ac.id

Abstrak

Pendidikan multikultural merupakan sistem pendidikan Indonesia yang di mulai bahkan pada Saat masa Ki Hajar Dewantara. Sistem pendidikan ini mampu mengakhiri pandangan Perbedaan antara ras, agama, etnis, budaya, bahasa dan lain sebagainya jika diterapkan Dengan baik. Dalam berbagai kasus di Indonesia, sikap intoleransi kerap kali membumbui permasalahan tersebut. Melalui pendidikan multikultural ini diharapkan mampu memberikan Makna mendalam mengenai sikap toleransi tersebut. Penelitian ini dilakukan menggunakan Metode litelatur yang diperoleh dari data pustaka, buku-buku, jurnal, website dan segala Sumber pustaka lainnya. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, Dimana penelitian yang dilakukan melalui lingkup yang lebih sempit akan tetapi lebih Mendalam. Penulis akan memaparkan toleransi sebagai suatu sikap atau sifat menghargai dan menghormati orang lain dan pendidikan multikultural yang menekankan akan prinsip-prinsip kesamaan. Penulis menyatakan empat cara yang dapat ditempuh dalam menjaga toleransi melalui pendidikan multikultural, yaitu mendalami arti toleransi dalam pembelajaran, memberikan diskusi mengenai ragam kebudayaan, meningkatkan kepedulian pada ranah sosial, serta berusaha membuka pola pemikiran siswa/mahasiswa agar tidak terjadi echo chamber.

Kata Kunci: Toleransi, Pendidikan Multikultural, Perbedaan Sistem Pendidikan

Absrtact

Multicultural education is the Indonesian education system that began even during the time of Ki Hajar Dewantara. This education system is able to end the view of differences between race, religion, ethnicity, culture, language and so on if it is implemented properly. In various cases in Indonesia, attitudes of intolerance often spice up the problem. Through this multicultural education, it is hoped that it will be able to provide a deep meaning about this attitude of tolerance. This research was conducted using the literary method obtained from library data, books, journals, websites and all other library sources. The type of research the writer uses is qualitative research, where the research is carried out through a narrower but deeper scope. The author will describe tolerance as an attitude or nature of respect and respect for others and multicultural education that emphasizes the principles of equality. The author states four ways that can be taken in maintaining tolerance through multicultural education, namely deepening the meaning of tolerance in learning, providing discussions about various cultures, increasing awareness of the social sphere, and trying to open the thinking patterns of students so that echo chambers do not occur.

Keywords: Tolerance, Multicultural Education, Difference Education system

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman yang sangat kaya. Terdapat lebih dari 300 kelompok etnis, 700 bahasa daerah, serta berbagai agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya. Kekayaan ini merupakan anugerah sekaligus tantangan. Sebagai bangsa yang majemuk, Indonesia sering menghadapi berbagai konflik sosial yang berakar dari perbedaan budaya, agama, dan pandangan hidup. Hal ini menuntut adanya pendekatan strategis dalam membangun harmoni, salah satunya melalui pengembangan sikap toleransi.

Toleransi adalah kunci untuk membangun masyarakat yang damai dan saling menghormati. Toleransi mencakup penghormatan terhadap hak orang lain, penerimaan terhadap perbedaan, dan upaya untuk hidup berdampingan tanpa menyinggung keyakinan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak lain. Dalam konteks yang lebih luas, toleransi bukan hanya sekadar sikap

individual, melainkan juga merupakan fondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di negara yang heterogen seperti Indonesia. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural adalah sistem pendidikan yang menghargai keberagaman, mengajarkan pentingnya saling memahami, dan mendorong siswa untuk menerima perbedaan sebagai bagian yang alami dalam kehidupan. Di Indonesia, konsep pendidikan multikultural sebenarnya telah diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara melalui pemikiran-pemikirannya yang menekankan pentingnya kebudayaan dalam pendidikan.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Globalisasi yang membawa berbagai pengaruh asing sering kali menciptakan polarisasi sosial di tengah masyarakat. Perbedaan pandangan ideologis, konflik antaragama, serta maraknya ujaran kebencian di media sosial semakin memperkuat urgensi pendidikan multikultural. Pendidikan yang mampu menanamkan sikap toleransi tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi alat untuk menjaga persatuan bangsa di tengah keberagaman.

Generasi muda sebagai penerus bangsa sering kali menjadi kelompok yang paling rentan terhadap dampak negatif globalisasi. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya toleransi dapat memicu konflik di kalangan mereka, baik di dunia nyata maupun di media sosial. Pendidikan multikultural hadir sebagai solusi untuk mengatasi tantangan ini. Dengan pendekatan ini, siswa diajarkan untuk memahami bahwa perbedaan adalah hal yang wajar dan bahkan dapat menjadi kekuatan jika dikelola dengan baik. Selain itu, pendidikan multikultural juga memiliki peran penting dalam memperkuat demokrasi. Demokrasi yang sehat membutuhkan masyarakat yang mampu menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan. Pendidikan multikultural mendorong siswa untuk berpikir kritis, bersikap inklusif, dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

Melihat pentingnya peran pendidikan multikultural dalam menjaga toleransi, penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam hubungan antara keduanya. Studi ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akademik dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam, serta keprihatinan penulis terhadap kondisi sosial bangsa yang semakin terpolarisasi. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya pendidikan multikultural dalam membangun masyarakat yang toleran dan damai.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi litelatur. Penelitian Studi litelatur adalah metode penelitian yang bersumber dan menggunakan metode Pengumpulan data dari data pustaka, jurnal-jurnal, buku, dan liteltur lainnya yang dapat Dijadikan sebagai bahan penelitian. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki cakupan lebih kecil juga lebih mendalam dan biasa disajikan dalam bentuk deskripsi maupun narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, agama, dan budaya, yang menjadi salah satu ciri khas dan kebanggaan bangsa. Budaya toleransi menjadi fondasi utama dalam menciptakan kerukunan di tengah masyarakat. Keberagaman ini berdampak pada pola pikir, perilaku, dan karakter setiap individu. Oleh karena itu, untuk mengurangi tindakan intoleransi, penerapan pendidikan multikultural menjadi sangat penting. Pendidikan multikultural bertujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai keberagaman budaya sebagai respons terhadap perubahan demografis dan budaya di masyarakat, baik pada tingkat lokal maupun Berpolitik.

1. Pengertian Toleransi

Toleransi bukanlah istilah yang asing bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), toleransi diartikan sebagai sikap atau sifat yang menghormati, membiarkan, atau mengizinkan pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan perilaku orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan keyakinan pribadi. Pengertian ini menunjukkan bahwa toleransi merupakan bagian dari idealisme seseorang. Watson (1997) memandang toleransi sebagai ukuran atau batas yang menentukan sejauh mana penambahan atau pengurangan terhadap suatu hal masih dapat diterima. Dalam pandangan ini, Watson menekankan bahwa toleransi lebih merupakan sebuah keputusan yang diambil, bukan sekadar sikap atau sifat. Sementara itu, Hasyim (1979) mendefinisikan toleransi sebagai pemberian kebebasan kepada setiap individu tanpa terkecuali, atau kepada sesama anggota masyarakat, untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur kehidupannya sesuai dengan pilihan masing-masing. Namun, kebebasan ini harus tetap mematuhi aturan yang mendukung terciptanya ketertiban dan harmoni dalam masyarakat.

a. Jenis Toleransi

Toleransi terbagi menjadi tiga jenis utama, yaitu toleransi berpolitik, toleransi beragama, dan toleransi budaya. Berikut penjelasannya:

1) Toleransi Berpolitik

Toleransi dalam politik merujuk pada kemampuan setiap individu untuk menghargai dan menghormati pendapat politik orang lain. Sikap ini menekankan pentingnya saling menghormati hak-hak politik, sehingga setiap orang dapat menyuarakan pandangannya tanpa adanya tekanan atau diskriminasi. Dalam konteks demokrasi, toleransi politik menjadi krusial untuk menjaga hak setiap warga negara dalam mengungkapkan pandangannya terkait sistem politik di Indonesia. Mengingat situasi politik yang kerap kali memicu perdebatan bahkan konflik, sikap toleransi ini diperlukan untuk mencegah dampak destruktif terhadap pembangunan bangsa.

2) Toleransi Beragama

Toleransi dalam agama berarti menghormati dan menghargai perbedaan kepercayaan yang ada. Sikap ini mencakup penghormatan terhadap hak setiap individu untuk menjalankan agama sesuai keyakinan masing-masing. Pancasila, khususnya sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa," mencerminkan nilai dasar ini. Bung Karno dalam pidatonya pada 1 Juni 1945 menegaskan bahwa Indonesia adalah negara yang menghormati kebebasan warganya dalam beribadah tanpa egoisme agama. Hal ini dikuatkan oleh Bung Hatta, yang menyatakan bahwa dasar Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi pedoman dalam menciptakan keadilan, kebenaran, dan persaudaraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

3) Toleransi Budaya

Sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, toleransi budaya menjadi kunci dalam menciptakan keharmonisan antarsuku, ras, dan budaya. Sikap toleransi ini memungkinkan masyarakat untuk memandang semua budaya secara setara, tanpa diskriminasi. Dengan menghormati keberagaman budaya, masyarakat Indonesia dapat hidup rukun dan saling mendukung di tengah perbedaan yang ada.

b. Bentuk Toleransi

Menurut United Nations of Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO), toleransi didasarkan pada prinsip-prinsip seperti rasa hormat, penerimaan, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dunia, berbagai ekspresi diri, serta cara hidup manusia. UNESCO mendefinisikan toleransi sebagai harmoni dalam keberbedaan, yaitu sikap atau perilaku yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghormati dan menghargai tindakan orang lain. Sementara itu, Allport (1954) dalam Suryabrata (1989) mengklasifikasikan toleransi ke dalam enam bentuk berikut:

- 1) *Conformity Tolerance*
Toleransi yang muncul karena adanya standar, aturan, atau kode etik tertentu yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Individu menjadi toleran dengan menerima dan mengikuti aturan yang ada.
- 2) *Character Conditioning Tolerance*
Toleransi ini didasarkan pada perkembangan kepribadian yang positif, di mana seseorang memiliki pandangan dunia yang optimis dan memberikan penghargaan positif kepada siapa saja, tanpa memandang latar belakang.
- 3) *Militant Tolerance*
Toleransi ini muncul dalam bentuk perlawanan terhadap tindakan-tindakan intoleransi. Individu dalam kategori ini cenderung bersikap tegas terhadap segala bentuk intoleransi.
- 4) *Passive Tolerance*
Toleransi ini dicirikan oleh upaya mencari perdamaian melalui jalan damai dalam menghadapi tindakan intoleransi. Pendekatan yang diambil bertujuan untuk menciptakan harmoni di antara semua pihak.
- 5) *Liberalism Tolerance*
Bentuk toleransi ini mengarah pada individu yang kritis terhadap keadaan saat ini (status quo) dan menginginkan perubahan sosial yang cepat. Mereka mengupayakan revolusi dalam masyarakat yang mereka anggap intoleran.
- 6) *Radicalism Tolerance*
Dalam konteks politik, radikalisme memiliki kemiripan dengan liberalisme, tetapi dengan intensitas yang lebih tinggi. Individu yang memiliki toleransi radikal melakukan kritik mendalam terhadap situasi yang mereka anggap tidak toleran.

2. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural mencakup berbagai status sosial budaya yang melibatkan latar belakang, tempat asal, agama, ras, suku, dan aspek lainnya. Implementasi pendidikan multikultural adalah penerapan sikap terbuka terhadap berbagai perubahan zaman serta keberagaman aspek kehidupan di era modern.

a. Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan pendidikan multikultural, sebagaimana diatur dalam UU Sisdiknas, adalah menumbuhkan sikap simpati, rasa hormat, penghargaan, dan empati terhadap individu yang memiliki agama dan budaya berbeda. Secara khusus, pendidikan multikultural bertujuan untuk membentuk sikap tersebut guna mempererat kerukunan dalam masyarakat yang beragam. Menurut Gorski dalam Budianta (2003:13), pendidikan multikultural bertujuan memberikan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi maksimal mereka, baik sebagai individu maupun sebagai pribadi yang aktif dengan kepekaan sosial tinggi di tingkat lokal, nasional, dan global. Pendidikan ini juga bertujuan membangun bangsa yang kuat, maju, adil, makmur, dan sejahtera tanpa diskriminasi berdasarkan etnis, ras, agama, atau budaya. Dengan semangat kolaborasi di berbagai sektor, tujuan akhirnya adalah tercapainya kesejahteraan bersama, penguatan harga diri bangsa, dan pengakuan dari komunitas internasional.

b. Karakteristik Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah proses membentuk sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk mencapai kedewasaan melalui pengajaran, pelatihan, dan metode pendidikan yang menghargai keberagaman dan heterogenitas secara humanis. Dalam pelaksanaannya di Indonesia, terdapat tiga tantangan utama, yaitu:

a) Agama, Suku Bangsa, dan Tradisi

Agama menjadi salah satu aspek paling penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Namun, agama dapat menjadi faktor perpecahan jika dimanfaatkan sebagai alat politik atau sarana kepentingan individu dan kelompok ekonomi tertentu.

b) Kepercayaan

Kepercayaan adalah elemen vital dalam kehidupan bermasyarakat. Kurangnya komunikasi dalam masyarakat yang beragam dapat memunculkan kecurigaan, rasa takut, atau ketidakpercayaan antarindividu atau kelompok.

c) Toleransi

Toleransi merupakan bentuk pemahaman tertinggi yang memungkinkan seseorang mengubah keyakinan dan cara pandangnya. Toleransi juga berperan sebagai pendekatan untuk memperluas wawasan, pemikiran, dan sudut pandang dalam masyarakat yang beragam.

3. Pentingnya Toleransi dalam Pendidikan Multikulturalisme

Pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam membantu siswa dan mahasiswa mengakui keanekaragaman pandangan budaya, mengembangkan rasa bangga terhadap warisan budaya mereka, serta memahami bahwa konflik nilai sering menjadi penyebab utama perselisihan antar kelompok masyarakat (Savage & Armstrong, 1996). Pendidikan ini bertujuan mengajarkan siswa untuk melihat kehidupan dari berbagai sudut pandang budaya yang berbeda, bersikap positif terhadap keberagaman ras, etnis, dan budaya, serta memahami pentingnya toleransi (Farris & Cooper, 1994). Berikut beberapa langkah penting dalam mengintegrasikan toleransi ke dalam pendidikan multikultural:

a. Mendalami Arti Toleransi dalam Pembelajaran

Mengajarkan makna toleransi kepada siswa merupakan langkah awal yang sangat penting, terutama di masyarakat yang majemuk seperti Indonesia. Dalam kehidupan yang penuh perbedaan, sikap egois dan hati yang sempit tidak dibutuhkan. Sebaliknya, toleransi menjadi jembatan untuk mencapai keharmonisan. Menurut Arif (2020), toleransi tidak hanya berkaitan dengan sikap, tetapi juga mencakup kerendahan hati dan keterbukaan pikiran. Toleransi membantu siswa memahami keberagaman agama, budaya, dan sosial dengan cara yang lebih mendalam dan aplikatif.

b. Memberikan Diskusi tentang Ragam Kebudayaan

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya. Namun, sekadar memahami keberagaman melalui teori tidaklah cukup; perlu ada praktik nyata. Diskusi menjadi metode yang sederhana tetapi efektif untuk mengenalkan siswa pada budaya yang berbeda ketika mereka tidak bisa langsung berinteraksi dengan budaya tersebut. Moto Bhinneka Tunggal Ika merepresentasikan semangat hidup bangsa Indonesia dalam menerima perbedaan. Al-Qurturby (2017) juga menekankan pentingnya menerima dan mengakomodasi perbedaan untuk menciptakan suasana toleransi. Diskusi yang berkesinambungan akan membantu siswa membangun solidaritas dan kesatuan bangsa yang lebih kuat

c. Meningkatkan Kepedulian pada Ranah Sosial

Pendidikan multikultural juga berupaya membangun kepedulian sosial di kalangan siswa. Sikap ini mencakup keinginan untuk membantu sesama tanpa memandang latar belakang. Darmiyati Zuchdi (2011) menyebut kepedulian sosial sebagai tindakan yang didorong oleh rasa kemanusiaan. Sifat ini menjadi elemen penting dalam menciptakan pendidikan yang inklusif, sehingga siswa lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat sekitar dan mampu berkontribusi untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik.

d. Membuka Pola Pemikiran Siswa agar Terhindar dari Echo Chamber

Echo chamber adalah situasi di mana seseorang hanya mendengar informasi yang sesuai dengan keyakinannya, tanpa mempertimbangkan pandangan lain. Dalam konteks berita atau media, ini sering menyebabkan bias konfirmasi yang memperburuk polarisasi sosial dan politik. Pendidikan multikultural bertujuan mencegah hal ini dengan mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman pandangan. Dengan memahami bahwa keyakinan

dapat hidup berdampingan tanpa saling merusak, siswa akan belajar menerima perbedaan secara positif dan membangun masyarakat yang inklusif.

KESIMPULAN

Toleransi merupakan kunci utama bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan akan keberagaman. Toleransi berarti memberikan suatu kompensasi atau kesempatan terhadap suatu perbedaan. Toleransi adalah sebuah sikap atau sifat yang menghargai dan menghormati perbedaan tersebut. Pendidikan Multikultural adalah suatu sistem pendidikan yang memakai konsep pluralisme dan menekankan kepada prinsip-prinsip kesamaan. Pendidikan multikultural dan toleransi merupakan dua hal yang berkesinambungan dan tak dapat terpisahkan. Pentingnya pendidikan multikultural adalah untuk menjaga sikap toleransi dalam diri seseorang. Pendidikan multikultural juga dapat mengakhiri perbedaan pendapat mengenai keragaman budaya, suku, ras, etnis, agama, bahasa, dan lain sebagainya. Penulis menyarankan beberapa cara melalui analisis studi literatur kami, yaitu mendalami arti toleransi dalam pembelajaran, memberikan diskusi mengenai ragam kebudayaan, meningkatkan kepedulian pada ranah sosial, serta berusaha membuka pola pemikiran siswa/mahasiswa agar tidak terjadi echo chamber.

DAFTAR PUSTAKA

- Yenny, Puspita. 2018, Pentingnya Pendidikan Multikultural, Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang.
- Welianto, Ari. 2020. Tujuan dan Manfaat Toleransi. [/skola/read/2020/03/06/170000769/tujuan-dan-manfaat-toleransi?page=all](https://skola.read/2020/03/06/170000769/tujuan-dan-manfaat-toleransi?page=all)
- Triyani, Ely Mei. 2016. Perbedaan Toleransi Antar Umat Beragama Pada Penganut Islam Dan Taufikurrahman, dll. 2022. Pendidikan Multikultural: Membangun Harmonisasi dan Kerukunan Melalui Penguatan Nilai Toleransi Di Desa Mojorejo Kota Batu Jawa Timur, Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam 16, No.02.
- Nugroho, Fauzan Tri. 2020. Pengertian Toleransi Secara Umum dan Menurut Ahli, Ketahui Jenis-jenisnya. <https://www.bola.com/ragam/read/4409596/pengertian-toleransi-secara-umum-dan-menurut-ahli-ketahuijenis-jenisnya>.
- Nn. 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Muhammad Ridwan Effendi, dkk. 2021. Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme, Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan 18, No. 1.
- Kelas Pintar. 2019. Mengenal Jenis-Jenis Metode Penelitian. <https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/jenis-metode-penelitian-2566/>
- Ibrahim, Rustam. 2013. Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/view/573/586>
- Hindu Di Desa Kongkong Kecamatan Mijen Kota Semarang <https://lib.unnes.ac.id/28734/1/1511412114.pdf>
- Aditya, Ivan. 2017. Politik Toleransi. <https://www.krjogja.com/angkringan/opini/politik-toleransi/>